

**PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VB
DI MIS AL-JIHAD PALANGKA RAYA**



**OLEH :
JUMAISAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA
RAYA
TAHUN 2019 M / 1441 H**

**PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VB
DI MIS AL-JIHAD PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

JUMAISAH

NIM : 150 117 0027

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN 2019 M / 1441 H**

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMAISAH
NIM : 150 117 0027
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Penggunaan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya", adalah benar karya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 25 September 2019

Yang Memberi Pernyataan,



METERAI
TEMPEL
JUMAISAHF064333135
6000
EKAMERUPIAH

JUMAISAH

NIM.150 117 0027

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VB DI MIS AL-JIHAD PALANGKA
RAYA.
NAMA : JUMAISAH
NIM : 1501170027
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JENJANG : STRATA SATU (S.1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 25 September 2019

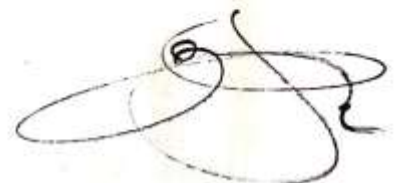
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd.
NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,



Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I
NIP. 19560902 1992 03 1 001

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/**

Palangka Raya, 25 September 2019

Munaqasah Skripsi

An. Jumaisah

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah

(FTIK) IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **JUMAISAH**
NIM : **1501170027**
Judul : **PENGUNAAN METODE *MIND MAPPING* PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VB
DI MIS AL-JIHAD PALANGKA RAYA.**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Fahmi, M.Pd.
NIP. 19610520 199903 1 003



Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I
NIP. 19560902 1992 03 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

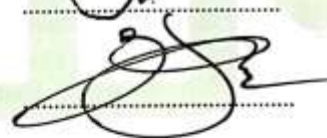

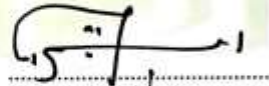
Judul : Penggunaan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya
Nama : Jumaisah
NIM : 1501170027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Oktober 2019 M
19 Safar 1441 H

Tim Penguji,

1. Asmawati, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Jasiah, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Drs.Fahmi, M.Pd
(Penguji)
4. Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



PENGUNAAN METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VB DI MIS AL-JIHAD PALANGKA RAYA.

ABSTRAK

latar belakang penelitian ini adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran di kelas VB pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kadang diselangi dengan metode bermain peran. Pembelajara masih berpusat pada guru, hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif. Berangkat dari penomena ini peneliti tertarik untuk menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak agar peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu menangkap materi yang ada dalam pembelajaran tersebut. Metode ini memuat catatan yang kreatif, warna warni sehingga memudahkan peserta didik mengingat banyak informasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya? 2) Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian satu orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data menggunakan triangulasi dan dianalisis melalui data *collection*, data *reduction* dan *drawing and verifying conclusion*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penggunaan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada tahap perencanaan meliputi persiapan bahan kertas kosong dan pewarna, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencantumkan metode *mind mapping*. 2) Pelaksanaan penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yaitu guru menjelaskan kepada peserta didik, membaginya dalam kelompok dan menjelaskan langkah-langkah metode *mind mapping*, kemudian memintanya untuk maju mempresentasikannya, dan melakukan kegiatan penutup yaitu menyimpulkan pembelajaran. 3) Faktor pendukung dalam menggunakan metode *mind mapping* adalah faktor internal yaitu minat dan motivasi peserta didik, dari segi eksternal fasilitas dari sekolah yang memadai, adanya kebebasan dari sekolah untuk menggunakan metode dan bahan yang digunakan mudah diperoleh. Faktor penghambatnya adalah ada beberapa peserta didik yang tidak bekerja sama dalam kelompok dan terbatasnya waktu yang disediakan.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Penggunaan, Metode Mind Mapping.

THE USE OF *MIND MAPPING* METHOD IN VB CLASS OF MORAL CODE SUBJECTS IN MIS AL-JIHAD PALANGKA RAYA.

ABSTRACT

The background of this reasearch was the lack of used of learning methods in VB classes in the subjects of the Islamic Morals. The teacher presents the material using the lecture method, questions and answers and sometimes it was interspersed with the role playing method. Learning was still teacher-centered, this results in students being less active. Departing from this phenomenon the researcher was interested in used the *mind mapping* method in the learning of the Moral Code so that students become more active and able to capture the material available in the learning process. This method contains creative, colorful notes that make it easier for students to remember lots of information.

The research problem in this research are 1) How do you plan to use the *mind mapping* method in the moral subjects of VB class at MIS Al-Jihad Palangka Raya? 2) How is the implementation of the use of the *mind mapping* method in the subjects of the Islamic Moral VB class at MIS Al-Jihad Palangka Raya? 3) What are the supporting and inhibiting factors in using the *Mind Mapping* method in VB class of the Aqeedah Moral in MIS Al-Jihad Palangka Raya? The purpose of this research was to determine the planning, implementation of supporting and inhibiting factors in using the *Mind Mapping* method in the subjects of the Moral Law in the VB class at MIS Al-Jihad Palangka Raya.

This research used descriptive qualitative method, with the subject of the research of one teacher of the subjects of the Akidah Morals. Research data obtained through data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The data validation used triangulation and analyzed through data collection, data reduction and drawing and verifying conclusions.

The results of this research indicate that: 1) Planning the used of the *Mind Mapping* method in the subjects of the Islamic Morals at the planning stage includes the preparation of blank paper and coloring materials, preparation of learning implementation plans that include *mind mapping* methods. 2) Implementation of the used of *mind mapping* method in the subjects of the Islamic Morals has carried out preliminary activities, the core activity is the teacher explaining to students, dividing it into groups and explaining the steps of the *mind mapping* method, then asking him to go forward presenting it, and conducting closing activities namely concluding learning. 3) Supporting factors in used *mind mapping* methods are internal factors, namely the interest and motivation of students, in terms of external facilities from adequate schools, the freedom of schools to use the methods and materials used are easily obtained. The inhibiting factor was there are some students who do not work together in groups and the limited time provided.

Keywords: Moral Code, Usage, *Mind Mapping* Method

KATA PENGANTAR

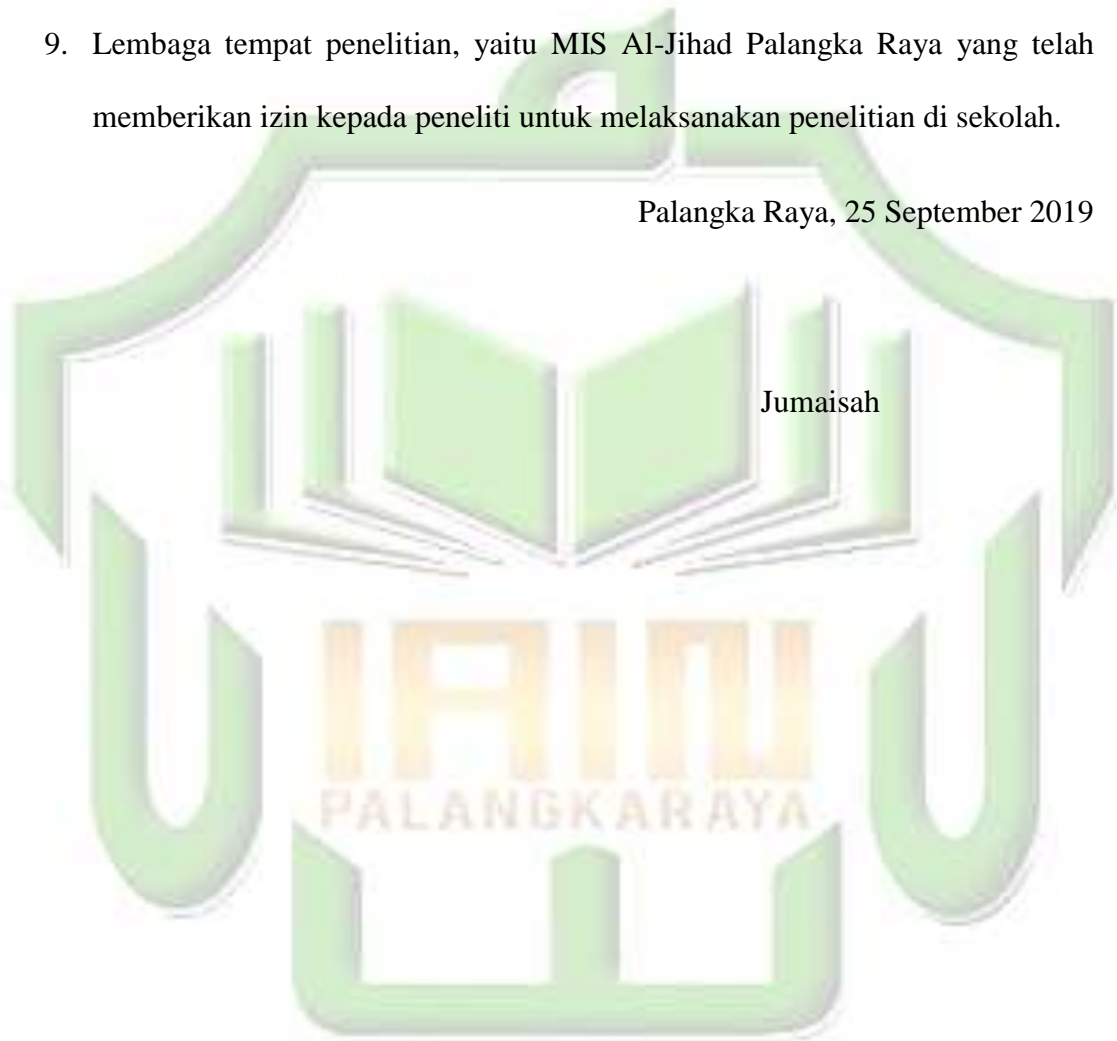
Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Tuhan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya, telah menyediakan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhotul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengesahan skripsi.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah membantu dalam persetujuan naskah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan sekretaris yang telah membantu dalam proses bimbingan.
6. Pembimbing Skripsi yaitu Pembimbing I Bapak Drs. Fahmi, M.Pd dan pembimbing II Bapak Drs. Asmail Azmy H.B. M.Fil.I yang telah sabar dalam memberi arahan, semangat, motivasi, bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Pembimbing Akademik yaitu Ibu Asmawati M.Pd. yang telah membimbing selama perkuliahan sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan studi di FTIK IAIN Palangka Raya.
8. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membekali ilmu selama perkuliahan.
9. Lembaga tempat penelitian, yaitu MIS Al-Jihad Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.

Palangka Raya, 25 September 2019

Jumaisah



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, saya cintai, yaitu Iran dan Rukiyah yang telah merawat, membesarkan dan memberikan kasih sayang, perhatian, do'a dan kepercayaan segalanya yang tidak akan pernah dapat diukur di dunia ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi mereka.
2. Kakak saya Noredah dan suaminya Mardiansyah, kakak Roudah dan suaminya Agus Susanto, kakak Sari Dahila dan suaminya Supirman, dan kakak Sumartini, S.Pd.I. dan suaminya Fauzianur. Adik-adikku tersayang yang saat ini sama-sama berjuang menempuh pendidikan diperantauan bersamaku (Bahrudin Noor dan Muhammad Matnor) yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku bahkan memberikan bantuan moril maupun material yang menjadi salah satu penghantar saya untuk sampai kepada kesuksesan dan yang selalu mengajarkan hidup yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.
3. Sahabat-sahabatku (Nana, Rizkiah, Adelia, Elisna, Metli, Fitriyati, Fitri dan Anissa) terimakasih untuk kebersamaan, kekeluargaan dan kesolidaritan yang selama ini. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di (PGMI) yang selalu sama-sama membantu dan berjuang dalam mencapai cita-cita.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

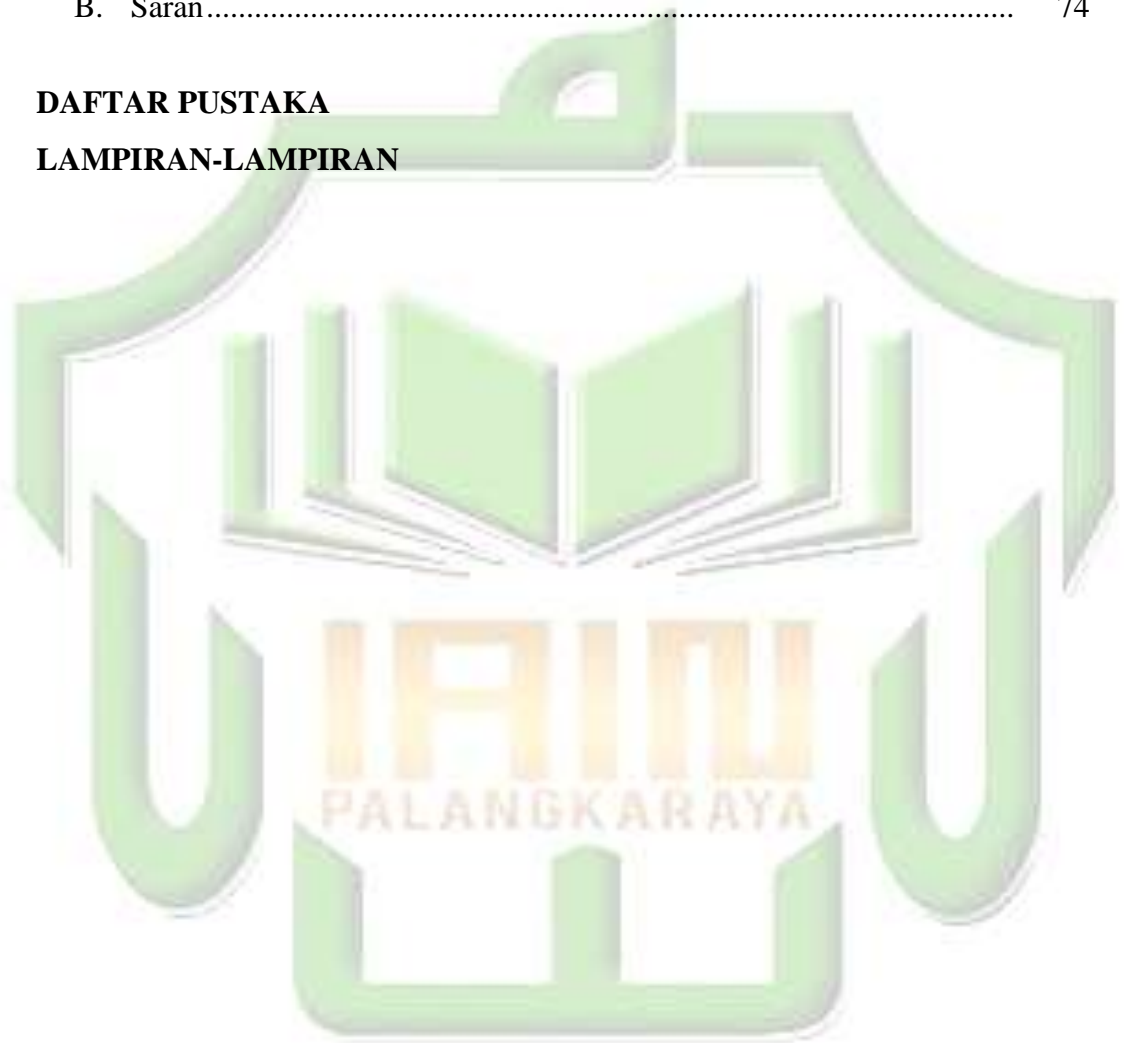
Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS: An-Nahl Ayat: 125).(Departemen Agama RI,2004)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	6
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Oprasional	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	15
1. Pengertian Penggunaan	15
2. Pengertian Metode	15
3. Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i>	17
a. Metode <i>Mind Mapping</i>	17
b. Manfaat Metode <i>Mind Mapping</i>	18
c. Metode <i>Mind Mapping</i> sebagai Teknik Mencatat	19
d. Langkah-Langkah Metode <i>Mind Mapping</i>	20
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Mind Mapping</i>	22
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran	23
a. Faktor Internal	23
b. Faktor Eksternal	24
5. Pengertian Rencana Pelaksanaan pembelajaran	24
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	25
b. Pelaksanaan pembelajaran	27
6. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	29
7. Materi	32
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian	38
D. Sumber Data Penelitian	39

E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup manusia. Pendidikan secara sederhana adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Syarifudin 2009:27) dikutip dalam (Asrianti, 2018:1)

Pendidikan adalah salah satu cara untuk menciptakan perubahan dan menyiapkan generasi muda yang memiliki kepribadian muslim seutuhnya . menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.(UU RI No.12 Tahun 2012:150)

Sebagaimana yang kita ketahui pendidikan merupakan hal penting yang harus dipelajari dan dimiliki oleh setiap orang bagaimanapun kondisi dan keadaannya karena dengan pendidikan akan mempermudah seseorang untuk terjun kedalam masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial maupun bidang pendidikan itu sendiri. Melihat dari besarnya pengaruh dan

pentingnya pendidikan dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan



kebutuhan khusus setiap individu untuk meraih cita-citanya karena melalui pendidikan seseorang akan berproses untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sebagai dasar untuk mengembangkan minat dan bakat pada dirinya. Pendidikan yang diperlukan seseorang bukan yang hanya bersifat umum, melainkan pendidikan agama juga mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan definisi-definisi diatas yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu langkah yang ditempuh untuk berproses agar dapat mencapai harapan dan cita-cita, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan baik secara formal, informal maupun nonformal untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya untuk bersama-sama membangun masyarakat.

Berbicara tentang pendidikan tentu di dalamnya ada menyangkut aktivitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, serta terjadinya proses belajar dan mengajar. Peran pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kegiatan mengajar didalam kelas, pendidik harus menerapkan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi diri pada peserta didik sehingga dapat membentuk lulusan yang berdaya saing. Usaha pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik diharapkan memiliki cara atau metode pembelajaran, pendidik harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran

yang akan diajarkan sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran oleh sebab itu guru harus bijak dalam menentukan metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif supaya proses belajar dan mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara umum, al-Qur'an menggambarkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan, metode, model, teknik, taktik, dan strategi dalam melakukan sesuatu termasuk dalam proses penyajian pembelajaran begitu pula ketika bersikap dalam menghadapi persoalan. (Yaumi, 2012:143 dikutip dalam Asrianti (2018:143)

Allah berfirman dalam QS ali-Imran/3:159 sebagai berikut :

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا أَلْقَى بِكَ لَلْفَضُوا مِنْ

حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي أَلْأَمْرِ عَلَيْهِ

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَلْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(QS Ali-Imran/3:159) (Departemen Agama RI, 2004)

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana Allah SWT memerintahkan manusia untuk berlaku baik terhadap sesama, termasuk seorang pendidik terhadap peserta didik tidak dianjurkan untuk berlaku

kasar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini pendidik memerlukan metode yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik serta sikap lemah lembut seorang pendidik sehingga peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran.

Peran peserta didik dengan cara yang lemah lembut dan menarik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar membuat peserta didik menjadi nyaman dalam proses pembelajaran. Dalam mengajar pendidik memerlukan beberapa metode mengajar yang berbeda-beda agar siswa tidak bosan. Salah satunya adalah dengan metode *mind mapping* yaitu metode mencatat yang memudahkan untuk mengingat pembelajaran.

Melvin L. Silberman, *Mind Mapping* adalah "...cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru".(Syafudin:257).

Mind mapping (peta pikiran) menurut Bobby De Porter (2010:225) di kutip dalam Buzan (2013:5) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya tampak seperti karya seni. *Mind mapping* peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informal akan lebih mudah dan lebih diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* cara

termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan memudahkan pengguna untuk mengingat dan mengambil informasi ketika dibutuhkan kembali. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran secara menarik, mudah dan berdaya guna bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas-tugas baru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal saat Praktek Mengajar (PM) 2 dan pra penelitian pada tanggal 12 Oktober 2018 dan wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Jihad Kota Palangka Raya, diperoleh informasi bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik metode yang digunakan adalah metode ceramah metode penugasan, dan tanya jawab terkadang diselangi dengan metode lain seperti metode bermain peran. Hal ini pembelajaran masih banyak guru yang lebih aktif sementara peserta didik pasif sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami terkadang membosankan. Berangkat dari fenomena ini peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menggunakan metode *mind mapping* membantu dalam menyalurkan pesan pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan agar peserta didik menjadi lebih aktif.

Penggunaan metode *mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan kemudahan pada peserta didik dalam

mengingat informasi melalui catatan yang simpel dan mudah diingat melalui pemetaan-pemetaan setiap materinya.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti di MIS Al-Jihad kota Palangka Raya dengan judul " **Penggunaan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya**".

B. Hasil Penelitian yang Relevan / Sebelumnya

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Wulan Cahya Ningsih 2015. **Pengaruh Sistem Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Pemerolehan Belajar IPS V SDN 11 Pontianak**" yang bertujuan untuk mendiskripsikan apakah ada pengaruh yang signifikan antara sistem pembelajaran *Mind Mapping* terhadap pemerolehan belajar IPS siswa kelas V di SDN 11 Pontianak Kota. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah quasi experimental design dengan jenis one-group pretest-posttest design. Nilai rata-rata pretest siswa sebelum diterapkannya sistem pembelajaran mind mapping adalah 37,39 dan rata-rata posttest siswa adalah 72,18. Hasil analisis data dengan uji t diperoleh t_{tabel} 9,33 dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti signifikan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pembelajaran *Mind*

Mapp terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota.

Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti menggunakan metode sistem pembelajaran *mind mapping* sedangkan perbedaannya, penelitian diatas menggunakan metode penelitian eksperimen fokus pada peningkatan hasil belajar sedangkan penulis berfokus pada penggunaan metode *mind mapping* menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Friezsy Putri Chandramica 2017. Mahasiswa Universitas Lampung Bandar Lampung NIM 1113053046 dengan judul **“Pengaruh penerapan model pembelajaran *mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS pada siswa kelas IV SD 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”** masalah yang diangkat oleh peneliti dalam judul ini adalah rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menimbulkan suasana kelas yang aktif dan kondusif sehingga aktivitas yang timbul dari siswa dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data analisis dengan menggunakan *Dependent Sample Test* pada taraf kepercayaan

5% ($\text{sig} = 0,05$). Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata selisih *Pre-test* dan *Post-test* hasil belajar IPS pada kelas kontrol adalah 6,00 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 17,00 dan jika dibandingkan nilai rata-rata selisih pre-test dan post-test kelas kontrol dengan kelas eksperimen, nilai rata-rata selisih pre-test dan post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji dependent sample test pada taraf kepercayaan (significance level) 5% menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,333 dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandarlampung tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode *mind mapping* dari segi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti di atas meneliti menggunakan metode kuantitatif serta pada fokus penelitiannya dimana penelitian sebelumnya memfokuskan pada hasil belajar sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah pada penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Yulinda Isnaeni 2014. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang mengangkat judul “ **Pengaruh Strategi**

Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung". Penelitian ini dilatarbekangi oleh rendahnya hasil belajar SKI dikarenakan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan merasa kesulitan untuk mengingat materi yang kemungkinan disebabkan strategi yang digunakan guru belum mampu memaksimalkan pembelajaran dikelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Adapun jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata yang menggunakan strategi ekspositori hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen 78,97 dan kelas kontrol 69,84. Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan program *SPSS versi 17,0 for Windows* nilai $t_{hitung} = 3,367 > t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka hipotesis (H_a) diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan pemaparan penelitian sebelumnya dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar SKI dikarenakan kurang termotivasi untuk belajar dan merasa kesulitan untuk mengingat pelajaran. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian

yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode *mind mapping*, perbedaannya adalah tentang hasil belajar siswa menggunakan metode kuantitatif sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dan fokus masalahnya pada penggunaan metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, penelitian ini difokuskan pada :

1. Perencanaan guru dalam penggunaan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VB MIS Al-Jihad Palangka Raya.
2. Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menggunakan media *Mind mapping* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VB MIS Al-Jihad kota Palangka Raya.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VB MIS Al-Jihad kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya?

2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *Mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara guru merencanakan media *Mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Kota Palangka Raya.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan penggunaan metode *Mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad kota Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB MIS Al-Jihad kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai rujukan, sumber informasi, dasar pertimbangan, dan masukkan khususnya penelitian yang berkaitan dengan metode *Mind Mapping* dalam pelajaran Akidah Akhlak.

- b. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian dalam metode *Mind Mapping*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Sebagai alternatif yang dapat digunakan guru, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak meningkatkan kualitas belajar.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk memperbaiki cara guru (dalam penggunaan metode mengajar) kearah yang lebih baik.

b. Bagi peserta didik

- 1) Sebagai motivasi untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran ini cukup menarik terutama pada anak.
- 2) Membuat pelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengaktifkan kedua belah otak siswa sehingga dengan metode ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar yang sering dialami siswa.

G. Definisi Operasional

Agar mempermudah pemahaman isi karya tulis ini, maka definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan adalah cara, proses atau suatu tindakan dalam menggunakan sesuatu yang mempunyai nilai atau manfaat.

2. Metode adalah prosedur atau cara, sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.
3. Metode *Mind mapping* adalah sebuah cara mencatat yang kreatif dan efektif yang banyak informasi dalam satu halaman.

Dalam penelitian ini membahas perencanaan, pelaksanaan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *mind mapping*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang diuraikan dalam tiap-tiap bab yang diungkap secara teratur dan sistematis:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan. Penelitian yang relevan/sebelumnya fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH TEORI

Memuat tentang deskripsi teoritik yang berkenaan dengan judul, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi metode yang digunakan dalam penelitian dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data teknik

pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMAPARAN DATA

Merupakan temuan penelitian dan hasil dari penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disertakan dengan teori yang mendukung hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian dan saran berisi tentang saran pelaksana penelitian selanjutnya.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Penggunaan

Penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan sebagai suatu cara untuk menyampaikan atau aktivitas dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Suryoto Bakir dan Sigit Suryanto (2006:197) bahwa “penggunaan berasal dari kata “guna” yang artinya berfaedah, bermanfaat, ada kebaikannya, mendatangkan suatu keuntungan, mempergunakan, menggunakan. Penggunaan: proses, perbuatan, cara menggunakan sesuatu”. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:466) mengatakan bahwa “penggunaan adalah proses, cara, perbuatan, tindakan dalam menggunakan sesuatu, pemakaian. Jadi, dapat disimpulkan penggunaan adalah suatu cara atau proses, tindakan dalam menggunakan sesuatu yang memiliki nilai manfaat tertentu.

2. Pengertian metode

Menurut Khuluqo (2017:60) metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam

kegiatan pembelajaran. Metode diperlukan oleh pendidik dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sanjaya (2013: 147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran .

Menurut Siregar (2010:80) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru, dalam penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk menacapai tujuan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi, pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-

tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan guru dalam mengajar melalui langkah-langkah mencapai keberhasilan, juga sebagai cara untuk memotivasi siswa belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik.

3. Metode *Mind Mapping*

a. *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*Mind Mapping*). *Mind Mapping* dikembangkan oleh Tony Buzen sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Menurut Sugiarto (2004) yang dikutip oleh Krisno (2016:84) peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah salah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Keterlibatan kedua belah otak maka akan

mempermudahkannya seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Tony Buzan dalam bukunya "*buku pintar mind mapp*", mind mapping adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. (Buzen,2009:4) dikutip dalam buku (Syafudin 2016:256)

Peta pikiran adalah ekspresi dari *radiant thinking* yang merupakan fungsi alami dari pikiran manusia. Peta pikiran ini merupakan ekspresi potensi keluasan yang tidak terbatas dari otak manusia yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek dan melatih siswa dalam berfikir.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan edukatif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik belahan otak kanan atau belahan otak kiri yang terdapat didalam diri seseorang.

Menggunakan metode *Mind Mapping* dapat menghasilkan catatan yang banyak informasi dalam satu halaman. Sehingga dengan metode *Mind Mapping* data informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi petakan yang warna-warni, sangat teratur dan

mudah diingat yang selaras dengan kerja alami otak.(Syarfuiddin 2016:257)

b. Manfaat Metode *Mind Mapping*

Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul Quantum Learning dikutip dalam buku Syafruddin (2016:261) manfaat *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

1) Fleksibel

Jika seseorang pembicara teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, anda dapat dengan mudah menambahkannya ditempat yang sesuai dalam peta pikiran anda tanpa harus kebingungan.

2) Memusatkan perhatian

Tidak perlu berpikir untuk menagkap setiap kata yang dibicarakan, sebaliknya anda dapat berkonsentrasi pada gagasannya.

3) Meningkatkan pemahaman

Ketika membaca suatu tulisan, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.

4) Menyenangkan

Imajinasi dan kreativitas tidak terbatas. Dan hal ini menjadikan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

c. Metode *Mind Mapping* sebagai teknik mencatat.

Mencatat adalah suatu kegiatan untuk mendokumentasikan informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. *Mind Mapping* merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *Mind Mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Informasi yang kita dengar atau pelajari agar lebih mudah di ingat.

Umumnya siswa membuat catatan tradisional dalam bentuk tulisan linier panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran, sehingga catatan terlihat sangat monoton dan membosankan. Tidak hanya itu siswa juga mengalami kesulitan dalam mencari pokok atau point-point materi pelajaran yang telah dipelajari.

Sebelum membuat sebuah catatan dengan metode *Mind Mapping*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Kertas kosong tak bergaris
- 2) Pena dan pensil warna
- 3) Otak dan,
- 4) Imajinasi

d. langkah-langkah *Mind mapping*

Tujuh langkah dalam membuat *Mind Mapping* menurut Tony Buzen (2005) dikutip dalam Krisno (2016:117) dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar
- 2) Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral.
- 3) Gunakan warna karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat gambar lebih hidup. Menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis
- 7) Gunakan gambar.

Menurut Ridwan (2013:241) Pembelajaran menggunakan peta pikiran dapat dilakukan dengan strategi kelompok maupun individu. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- c. Bentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang.
- d. Tiap kelompok mencatat jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (diacak kelompok tertentu) membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
- f. Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah disediakan.

- g. Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berfikirnya.
- h. Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah metode *Mind Mapping* adalah metode yang berbeda dengan mencatat secara tradisional. Teknik mencatat bahan yang akan dipelajari atau diproyeksikan masalah yang dihadapi dalam bentuk peta sehingga lebih mudah memahaminya.

Adapun perbedaan catatan biasa dengan catatan *Mind Mapping* adalah sebagai berikut (Iwan Sugiarto) dikutip dalam buku (Syufrudin,2016:260).

Catatan biasa:

- 1) berupa tulisan-tulisan saja
- 2) hanya dalam satu warna
- 3) Untuk mereview ulang memerlukan waktu lama
- 4) waktu yang dipergunakan untuk belajar lebih lama.
- 5) statis

Mind Mapping

- 1) Berupa tulisan, simbol dan gambar.
- 2) Berwarna –warni
- 3) Untuk mereview ulang digunakan waktu yang pendek
- 4) Waktu yang digunakan lebih cepat dan efektif

5) Membuat individu menjadi lebih kreatif.

e. Kelebihan dan kekurangan Metode *Mind Mapping*

Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut:

- a. Cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak.
- b. Dapat digunakan sebagai jembatan diskusi, artinya kita dapat mengembangkan *mind mapping* yang telah kita buat dengan *mind mapping* anggota kelompok lain untuk diskusikan.
- c. Cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan efisien.
- d. Cara membuat catatan agar tidak membosankan.
- e. Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan melatih kemampuan merencana.
- f. Alat berfikir yang mengasyikkan karena membantu berpikir dua kali lebih baik, dua kali lebih cepat dua kali lebih jernih dan dengan lebih menyenangkan.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *mind mapping* adalah :

- a. hanya siswa yang aktif terlibat.
- b. tidak sepenuhnya murid belajar

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran

Ngalim Purwanto di kutip dalam Sardiman (2000:89) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri seperti kematangan/pertumbuhan yang dari potensi-potensi jasmani maupun rohaniah, kecerdasan atau inteligensi, latihan dan ulangan, motivasi dan sifat-sifat pribadi seseorang.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial atau eksternal yang dapat disebabkan oleh keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial dan lingkungan dan kesempatan.

5. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilain hasil belajar, dan sumber belajar (Rusman, 2016:4).

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pembelajaran atau tema

pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar .

Rusman (2015:76) Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan :

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTS/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- e) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- f) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- g) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- h) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- i) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun

ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rusman (2015 : 77) berpendapat bahwa :

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Rusman (2015 : 58) terdiri atas :

- a) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;

- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi dasar yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya. Menurut Rusman (2016:10) dalam kegiatan pendahuluan guru harus memperhatikan:

- a) menyiapkan peserta secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

- d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Menurut Trianto (2011:217) kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar, membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan membangkitkan perhatian peserta didik, melaksanakan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik.

Sedangkan Daryanto (59:2014) menjelaskan, bahwa “kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diberikan meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi”.

Menurut Prastowo (386-389 :2013) dalam kegiatan pembelajaran terkadang juga diperlukan latihan. Latihan yang dilakukan oleh siswa diikuti dengan bimbingan dan koreksi atas kesalahan yang dibuatnya, serta petunjuk cara memperbaikinya dari guru. Latihan ini diulang seperlunya hingga siswa dapat menyelesaikannya dengan benar tanpa bantuan guru.

3) Kegiatan Penutup

Waktu yang tersedia untuk kegiatan penutup relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. menurut Rusman (2016:13) dalam kegiatan penutup guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. bersama-sama dengan peserta didik dan/ atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b. melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran di atas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri berjalan dengan aktif. Dengan demikian sifat dari kegiatan penutup adalah menenangkan.

5. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

a. Aqidah

Mahrus (2012:9) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Kata '*Aqidah*' berasal dari kata bahasa arab. Secara bahasa, *akidah* berarti sesuatu yang mengikat. Kata ini, sering juga disebut dengan '*aqaid*', yaitu kata plural (*jama'*) dari '*aqidah*' yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah '*i'tihad*', mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara

sederhana mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Hal ini, seperti ditegaskan oleh Ash Shiddieqy, bahwa 'aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.

Selanjutnya Syahminan Zaini, menuturkan bahwa "...Ulama Islam menetapkan aqidah ialah : kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan atas dasar /menurut ajaran agama islam"(Syamsudin 1983:51)

b. Akhlak

Akhlak dilihat dari segi bahasa adalah berasal dari bahasa Arab, jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" yang menurut logat diartikan budi pekerti, yang sudah di indonesiakan yang juga sudah diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan kebiasaan dan sebagainya.(Mahjuddin, 2009:2)

Pengertian akhlak secara istilah dikemukakan oleh Imam Ghazali bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Selanjutnya dikemukakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.

Jadi jika dihubungkan dari kedua pengertian diatas aqidah dan akhlak dapat diketahui bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat, karena akidah dan akhlak berada dalam hati setiap orang. Dengan demikian mata pelajaran akidah akhlak mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat di kontrol oleh ajaran agama.

c. Lingkup Mata Pelajaran Akidah akhlak

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan kompetensi dasar, secara lebih spesifik menurut Andi (2015:161) mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi empat aspek yaitu:

1) Aspek akidah

Meliputi kalimat thoyyibah, al- Asmaul 1- Husna, iman kepada Allah, serta meyakini rukun iman.

2) Aspek Akhlak.

Meliputi pembiasaan akhlakul karimah dan menghindari akhlak sayi'ah.

3) Aspek adab islami

Meliputi adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, adab kepada sesama, dan adab terhadap lingkungan.

4) Aspek kisah teladan

Aspek ini meliputi tentang kisah para nabi.

d. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak

Terdapat sejumlah pendapat mengenai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut proses Khalimi (2009:51) mengidentifikasi tiga macam tujuan pembelajaran Akidah Akhlak pertama, yaitu mengetahui (*knowing*), kedua adalah terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*), ketiga melaksanakan yang ia ketahui itu.

Menurut hasil pembelajarannya Andi (2015:159), berdasarkan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk satuan pendidikan mata pelajaran Akidah Akhlak SD/MI/SDLB/Paket A tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

1) siswa mampu menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak, 2) siswa mampu menunjukkan sikap jujur dan adil, 3) siswa mampu mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dilingkungan sekitarnya, 4) siswa mampu berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan, 5) siswa mampu menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya, 6) siswa mampu menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan tuhan.

6. Materi

a. Kalimat *thayyibah Alhamdulillah* dan Kalimat *thayyibah*

Allaahu Akbar

Alhamdulillah artinya segala puji bagi Allah. *Alhamdulillah* disebut juga bacaan tahmid. Waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat *thayyibah Alhamdulillah* adalah: ketika mendapatkan kenikmatan dari Allah swt., ketika terhindar dari musibah, ketika mendengar kabar gembira, setelah selesai melakukan suatu pekerjaan, ketika wirid selesai salat fardlu. Hikmah membaca kalimat *thayyibah Alhamdulillah* adalah dapat memberatkan timbangan amal kebaikan, lebih banyak mengingat Allah, dan terhindar dari sifat sombong.

Allaahu Akbar artinya Allah Maha Besar, disebut juga bacaan takbir. Waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat *thayyibah Allaahu Akbar* adalah melihat, mendengar, atau merasakan kemahakuasaan Allah swt., teriakan di medan perang, ketika mengumandangkan takbir pada malam takbiran, ketika mengumandangkan adzan dan iqomat, pada waktu wirid setelah selesai salat fardlu, dan ketika melihat sesuatu yang luar biasa. Hikmah membaca kalimat *thayyibah Allaahu Akbar* adalah selalu mengingat kebesaran Allah, terhindar dari sifat sombong, dan mendapat pahala.

b. Mengenal asmaul husna ar-Razzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni.

a) *Ar-Rozzaaq*

Ar-Rozzaaq artinya Yang Maha Pemberi Rezeki. Bukti bahwa Allah bersifat *Ar-Rozzaaq* adalah Allah memberi rezeki kepada setiap makhluk-Nya.

b) *al-Fattaah*

Al-Fattaah artinya yang Maha Membukakan pintu rahmat bagi para hamba-Nya. Bukti bahwa Allah bersifat *Al-Fattaah* adalah membukakan pintu hati seorang ayah untuk menyayangi anggota keluarganya. Rahmat Allah atau kasih sayang Allah diberikan kepada makhluk-Nya dalam bentuk nonmateri.

c) *asy-Syakuur*

Asy-Syakuur artinya Yang Maha Menerima Syukur. Bukti bahwa Allah bersifat *Asy-Syakuur* adalah Allah memberikan tambahan nikmat bagi orang yang mau bersyukur. Sebagai orang yang beriman kita harus selalu mensyukuni nikmat Allah.

d) *al-Mughni*.

Al-Mughni artinya Yang Maha Pemberi Kekayaan. Bukti bahwa Allah bersifat *Al-Mughni* adalah Allah memberi kekayaan kepada setiap hamba-Nya, baik itu berupa materi maupun berupa ketenangan hati. Dengan menyakini sifat-sifat Allah yang terdapat pada asmaul husna maka hati kita akan diberi rasa

cukup dan tenang dalam kehidupan. Kita memohon segala sesuatu hanya kepada Allah bukan pada yang lain.

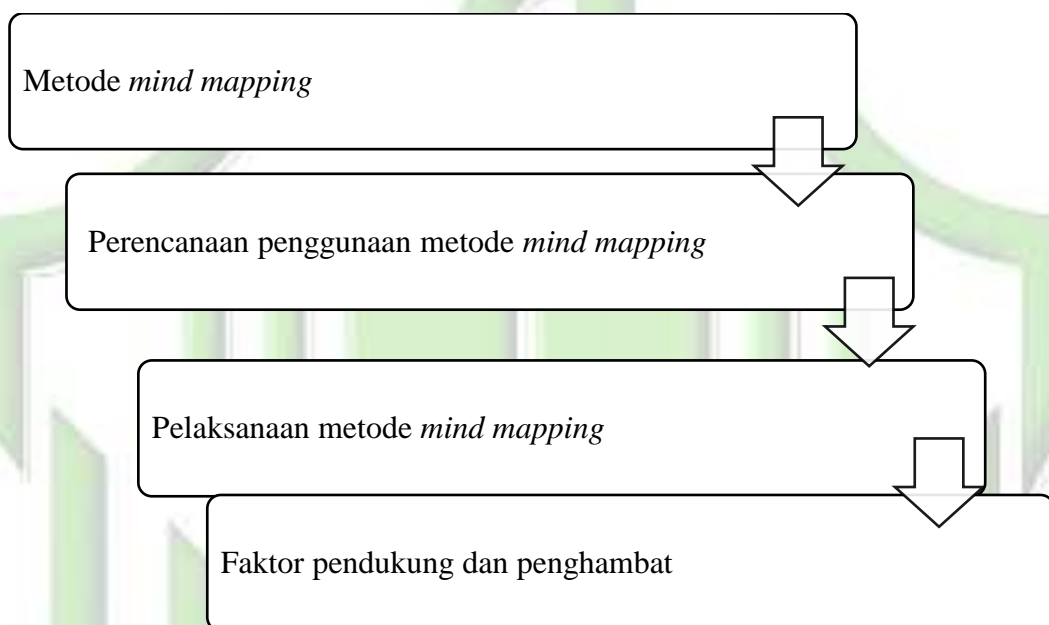
B. Kerangka Pikir dan pertanyaan penelitian

Peserta didik akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, nyaman dan jauh dari perilaku yang menyakitkan perasaan. Belajar hendaknya melibatkan perasaan, dan suasana belajar yang menyenangkan. Perasaan senang biasanya muncul bila belajar diwujudkan dalam bentuk permainan atau yang melibatkan peserta didik secara langsung hal ini dapat membantu proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut untuk menciptakannya seorang guru perlu merencanakan bagaimana pembelajaran bisa menyenangkan untuk siswa, bagaimana peserta didik bisa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, dengan demikian perlu adanya untuk memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Metode adalah sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkenaan dengan ini pembelajaran Akidah Akhlak kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Jihad Palangka Raya merupakan sejumlah langkah yang senghaja sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran dalam mengajar akidah akhlak.

Metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan

hal tersebut, maka yang menjadi perhatian penelitian adalah bagaimana guru merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Mind Mapping* serta faktor yang menjadi pendukung dan hambatannya dalam menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas V Al-Jihad Palangka Raya. Adapun rangkaian skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengajar dengan penggunaan metode *Mind Mapping* mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *Mind mapping* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Al-Jihad kota Palangka Raya ?

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VB MIS Al-Jihad kota Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

1. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berupa data-data yang dikumpulkan yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa penjelasan dari orang yang diamati ataupun hasil pengamatan dari peneliti, berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka hal itu disebabkan oleh adanya penggunaan metode kualitatif dengan demikian, laporan tersebut berupa data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. (Moleong 2015:11).

2. Alasan Menggunakan Metode

Analisis peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Penggunaan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIS Al- Jihad Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Jihad Kota Palangka Raya yang beralamat di Jalan Garuda IV Kelurahan Palangka Raya Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan memilih sekolah tersebut adalah adanya keterbukaan pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu sejak tanggal 31 Juli sampai dengan tanggal 31 Agustus 2019 di MIS Al-Jihad Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih atau fasilitas digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto,2002 :136)

Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik

pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2017:222).

Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti ialah pengamatan langsung (observasi) pedoman wawancara dan dokumentasi. Menurut Ibrahim (2015:133) instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam konteks menyebut dan mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrumen*). Artinya bahwa, peneliti adalah orang yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. (Ibrahim,2015:134)

D. Sumber Data Penelitian

Data yang ditemukan peneliti berupa data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta berupa data tambahan (sekunder).

a. Sumber data utama (primer)

Menurut Bungin (2013:129) sumber data utama yang dimaksudkan lofland dan lofland adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Menurut Maleong (2007:157) sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, audiotape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama

melalui wawancara atau pengamatan berperan-serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah 1 guru Akidah Akhlak.

b. Sumber data tambahan Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain yaitu kepala sekolah dan peserta didik. Tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifuddin, 2007:91)

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi mengamati secara langsung proses dan perencanaan dalam pembelajaran, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Bungin (2013:142) dalam Ibrahim (2015: 81) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya, di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Mind Mapping* kelas VB di MIS Al-Jihad kota Palangka Raya.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *Mind Mapping* kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya.

2. Wawancara

Bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Deddy 2004:180) Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti:

- a. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Mind Mapping* kelas VB di MIS Al-Jihad kota Palangka Raya.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Mind Mapping* kelas VB di MIS Al-Jihad kota Palangka Raya.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *Mind Mapping* kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya.

3. Dokumen

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.(Sugiyono,2017:240) Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti

berupa foto- foto kegiatan pembelajaran, sejarah sekolah, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

F. Teknik Pengabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya. Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan catatan atau rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti sesuai dengan apa yang terjadi dengan sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data informasi yang dikumpulkan itu benar. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis menggunakan *Triangulasi* yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain, hal ini sesuai dengan pendapat Meleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dikatakan:

“*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.” (Meleong, 2001:51)

Meleong, (2001:178) Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan adalah:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331) dalam Moleong (2015:330). Menurut Ibrahim (2015:124) Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: a. Membandingkan data hasil pengamatan (*observasi*) dengan data wawancara, b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan oleh responden didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, c. membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. (Maleong, 2015:331).

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Sugiyono, 2016:274).

G. Teknik Analisis Data

Mengamati proses pembelajaran mencatat hasil lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikannya, Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola.

Analisis data interaktif ini selalu merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1994) dikutip dalam buku Ibrahim (2015:109), yang terdiri dari:

- a. *Data Collection* (pengumpulan data) mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.
- b. *Data Reduction* (Reduksi data) adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data- data yang telah dihasilkan, pada tahap ini peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus.
- c. *Data Display* (penyajian data) dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan, atau menyajikan data. Sebagai upaya langkah kerja analisis, display data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan memaparkan dan menyajikan secara jelas data- data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, table dan semacamnya.
- d. *Drawing and verifying conclusion* (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh) menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2016: 252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung paa da

tahap pengumpulan data berikutnya. Tepat apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang didapat pada waktu penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Jihad Palangka Raya yang dilaksanakan sejak tanggal 31 Juli 2019 sampai dengan 31 Agustus 2019 melalui observasi, dokumentasi serta wawancara, maka pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB MIS Al-Jihad Palangka Raya berkaitan dengan penggunaan metode *mind mapping* sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS Al-Jihad Palangka Raya melalui observasi adalah sesuai dengan langkah-langkah yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu guru membawa RPP pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk memperkuat hasil pengamatan peneliti melakukan wawancara tersebut penulis juga melakukan pengecekan dokumentasi yakni dokumen RPP Akidah Akhlak yang telah dibuat oleh guru Akidah Akhlak MIS Al-Jihad Palangka Raya dan telah disetujui oleh kepala sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut memuat nama satuan pendidikan, nama pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, Indikator, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi, media pembelajaran, langkah-langkah, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengecekan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan awal yang dilakukan adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu perencanaan yang menggambarkan prosedur pembelajaran yang berisikan tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi yang dirancang dan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan terencana dan sistematis.

Terkait penggunaan metode *mind mapping* ibu AYB menyatakan bahwa:

“*Mind mapp* itu artinya peta konsep untuk menepatkan informasi untuk mencatat kreatif dan efektif. langkah-langkahnya yaitu dengan menggunakan kertas kosong, kemudian dimulai dari tengah kertas mencatat dengan menggunakan kata kunci dan gambar dengan menghubungkan garis-garis”. (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa metode *mind mapping* adalah metode atau cara pembelajaran dengan meragkum disebuah kertas kosong dari materi yang telah disampaikan dengan cara menghubungkan garis-garis yang dimulai dari tengah kertas kosong.

Terkait dengan perencanaan penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak AYB menyatakan bahwa:

“Kalau bicara mengenai perencanaan tentunya harus memahami terhadap metode yang digunakannya, dan biasanya dibukukan dalam bentuk RPP sebagai dokumen serta tidak lupa di dalam metode pembelajaran dicantumkan metode yang digunakan”. (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan dalam penggunaan metode *mind mapping* adalah dengan membuat RPP yang mana didalamnya memuat semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan mencantumkan metode *mind mapping* pada penggunaan metode pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dalam realisasi kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan terencana dan sistematis.

Keberhasilan suatu penerapan tidak lepas dari perencanaan yang matang terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya, begitu halnya penerapan metode *mind mapping* akan terlaksana dengan maksimal jika sebelumnya direncanakan secara matang.

Sebagaimana dikatakan oleh AM (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.35 WIB sampai selesai) sebagai informen yang menyatakan bahwa:

“Guru sebelum mengajar harus perlu adanya persiapan, tidak hanya datang kesekolah lalu mengajar”. Tetapi, sebelum kegiatan dilaksanakan harus menyusun berbagai perencanaan yang disusun dan dibuat dalam RPP”.

Berkaitan dengan penggunaan metode AM (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.35 WIB sampai selesai) menyatakan bahwa:

“ Kalo saya lebih kepada memberikan kebebasan kepada guru, bagaimana menurut guru yang baik dalam materi kepada peserta didik” (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.35 WIB sampai selesai)

Berdasarkan hasil wawancara dengan AM tersebut diketahui bahwa guru akidah akhlak MIS Al-Jihad Palangka Raya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu menyusun RPP. RPP merupakan

perencanaan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yang terencana dan sistematis dan dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru diberi kebebasan dalam menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut penulis juga melakukan pengecekan dokumentasi yakni RPP dan diperoleh bahwa guru akidah akhlak MIS Al-Jihad Palangka Raya membuat RPP yang telah disetujui oleh kepala sekolah. RPP tersebut memuat nama satuan pendidikan, nama pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengecekan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan awal yang dilakukan adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yakni perencanaan yang menggambarkan prosedur pembelajaran yang berisikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pengajaran, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian yang dirancang dan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran, agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan terencana dan sistematis.

Setiap pelaksanaan yang baik diperlukan adanya perencanaan yang baik pula dan dibukukan dalam suatu dokumen yang bisa dipertanggung jawabkan.

Terkait dengan pencantuman tentang metode *mind mapping* ibu AYB mengemukakan bahwa:

“Iya saya memuat metode *mind mapping* dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan saya laksanakan dalam kegiatan nyata. Metode yang kita cantumkan dalam RPP harus kita laksanakan atau realisasikan dalam kegiatan belajar mengajar”.(Kamis, 29 Agustus 2019)

Dalam hal ini penulis juga melakukan pengecekan RPP dan ditemukan dalam RPP guru memang mencantumkan metode *mind mapping* dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengecekan RPP diketahui AYB sudah mencantumkan metode *mind mapping* dalam RPP. Artinya apa yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sudah direncanakan dengan mencantumkan penggunaan metode *mind mapping* didalamnya.

Peneliti juga melakukan observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengecek kebenaran dari apa yang sudah dirancangnya terhadap pelaksanaannya, diketahui setelah guru melaksanakan kegiatan awal kemudian melaksanakan kegiatan inti guru menyiapkan situasi kelas, guru menyampaikan materi kalimat Thoyyibah dan Asmaul Husna dengan metode ceramah sebagai pengantar pembelajaran, kemudian guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah metode *mind mapping* kepada peserta didik dan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam kelompok. Kemudian guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil *mind mapping* didepan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, pengecekan RPP dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan dalam penerapan metode *mind mapping* dengan mencantumkan metode *mind mapping* dalam RPP kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Artinya perencanaan yang telah diracangnya merupakan acuan atau pedoman untuk melakukan tindakan dalam kegiatan nyata yakni dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti paparkan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan dengan penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Al-Jihad Palangka Raya adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mencantumkan metode *mind mapping* dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. Pelaksanaan penggunaan metode *Mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran ada beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan.

Hasil observasi pertemuan pertama mengajarkan materi kalimat Thayyibah yaitu kalimat AllahuAkbar. (Rabu tanggal 31 Juli 2019, pukul 07.00 WIB sampai selesai). Pada hari itu ibu AYB Ketika akan dilakukan proses pembelajaran pertemuan pertama ini peserta didik terlebih dahulu

membaca surah pendek yaitu surah Al-Mulk, kemudian AYB mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti LCD. Kemudian AYB melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam membuka pembelajaran dengan mengucap basmalah, mengajak peserta didik berdoa bersama, kemudian mengabsensi siswa. AYB bertanya mengenai materi yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang dipelajari, kemudian diinformasikan judul materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Penjelasan AYB sudah melaksanakan langkah-langkah pendahuluan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya.

Hasil observasi pertemuan kedua (hari Rabu tanggal 07 Agustus 2019 Pukul 07.00- sampai dengan selesai) pada pertemuan kedua ini AYB mengajar materi baru yaitu Asmaul Husna (Ar-Rozzaq). Sebelum proses pembelajaran pertemuan kedua dimulai peserta didik terlebih dahulu membaca surah-surah pendek seperti surah Al-Waqiah, kemudian AYB mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan mengucap basmalah, mengajak peserta didik berdoa bersama, kemudian mengabsensi siswa. AYB melakukan Apersepsi dengan mempertanyakan materi yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian AYB menginformasikan judul materi yang akan dipelajari hari itu. AYB menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran.

Hasil observasi pertemuan ketiga (Rabu, 21 Agustus 2019 pukul 07.00WIB sampai selesai) waktu lebih pendek tidak seperti biasanya

dikarenakan kabut asap jadi waktu dipangkas agar siswa dapat cepat pulang. AYB masuk ke ruang kelas VB, peneliti dan satu orang pengamat duduk dibelakang sedangkan AYB duduk di kursi guru dan siap memulai pembelajaran. Pertama-tama AYB memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah untuk membuka pembelajaran dilanjutkan dengan berdoa dan mengabsen siswa, pada saat itu siswa ada yang tidak turun 1 orang dengan keterangan sakit, jadi yang hadir pada hari itu sebanyak 37 peserta didik, pada pertemuan ini AYB melakukan Apersepsi dengan mempertanyakan materi yang dipelajari sebelumnya lalu mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari itu, AYB tidak lupa juga menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara (hari kamis tanggal 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai) tentang kegiatan pendahuluan AYB:

“Pada awal pembelajaran ya saya terlebih dahulu pasti memulai pembelajaran dengan salam mengucapkan basmallah, mengajak berdoa, mengabsen mereka, melakukan apersepsi seperti menanyakan materi yang kemaren, menjelaskan tujuan pembelajaran, ya sesuaikanlah dengan langkah-langkah diawal pembelajaran”(hari kamis tanggal 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai)

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat AYB ada beberapa langkah yang telah dilaksanakan oleh AYB pada pertemuan kedua.

Dari hasil ketiga observasi tersebut dapat dianalisis bahwa ada proses pembukaan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Kegiatan Inti

Hasil observasi pertemuan pertama mengajarkan materi kalimat Thayyibah yaitu kalimat AllahuAkbar. (Rabu tanggal 31 Juli 2019, pukul 07.00 WIB sampai selesai) kegiatan inti dalam pembelajaran Akidah Akhlak AYB terlebih dahulu AYB mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang ada pada buku peserta didik kemudian menjelaskan materi kalimat Thayyibah yaitu kalimat AllahuAkbar. Peserta didik mendengarkan dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh AYB walaupun ada beberapa peserta didik yang bermain dengan teman sebangkunya, AYB dengan tanggap memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut dengan pertanyaan seputar materi. Siswa terlihat tersipu karena kedapatan bermain. setelah memberikan materi peserta didik diminta membaca buku.

Selanjutnya AYB membagi peserta didik yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok dengan berhitung. Kemudian AYB menjelaskan maksud dari dibagi kelompok yaitu untuk mengerjakan tugas dalam bentuk berkelompok. Selanjutnya AYB menjelaskan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* dengan menampilkan gambar *mind mapping* dilayar LCD. AYB menggunakan papan tulis sebagai media untuk mencontohkan membuat *mind mapping*.

Selanjutnya AYB membagikan satu buah kertas HVS, beberapa pewarna, dan beberapa fotocopyan materi dari sumber lain pada masing-masing kelompok. Peserta didik mengerjakan tugas bersama dengan kelompoknya dan melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh AYB. Pada proses pembuatan *mind mapping* AYB memberikan bantuan pada peserta didik dalam membuat point-point yang harus dibuat dalam *mind mapping*. Pada saat peserta didik mengerjakan tugas mereka terlihat asyik dan sibuk dengan tugas yang didapatkan dalam masing-masing kelompok ada yang membaca untuk merangkum materi, ada yang menulis dan ada juga yang sambil mewarnai. Setelah selesai membuat *mind mapping* peserta didik diminta maju untuk mempresentasikan hasilnya. AYB meminta kelompok yang siap terlebih dahulu untuk maju. Setelah peserta didik mempresentasikan hasil *mind mapping* yang telah dibuat AYB memberikan pujian kepada kelompok yang sudah berani tampil kedepan dan meminta peserta didik lain tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik. Hari itu tidak semua kelompok yang dapat maju mempresentasikan hasil *mind mapping* yang telah dibuat karena terbatas oleh waktu.

AYB telah melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, akan tetapi ada hal yang tidak sempat dilakukan yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Siswa mengerjakan tugas dengan senang dan semangat.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua mengajarkan materi Asmaul Husna yaitu Ar- Rozzaq (Rabu tanggal 07 September 2019, pukul 07.00 WIB sampai selesai) kegiatan inti dalam pembelajaran Akidah Akhlak AYB terlebih dahulu AYB mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang ada pada buku peserta didik. Melalui gambar AYB mendorong peserta didik untuk bertanya tentang gambar yang mereka lihat. Kemudian AYB menjelaskan materi Asmaul Husna Ar-Rozzaq. Setelah menjelaskan materi AYB menjelaskan langkah-langkah *mind mapping* sama seperti pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan kembali ingatan peserta didik tentang langkah-langkah membuat *mind mapping*. Kemudian AYB membagi siswa yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok dalam pembagian kelompok pertemuan kedua siswa bertukar teman dengan kelompok pada minggu lalu masing-masing kelompok dipisah.

Selanjutnya AYB membagikan beberapa kertas HVS kosong, dan copian materi kepada masing-masing kelompok dan meminta peserta didik mengeluarkan pewarna yang pada minggu lalu diminta untuk membawanya. AYB meminta peserta didik membuat *mind mapping* sesuai kreasi mereka dengan kelompok barunya seindah dan semenarik mungkin dan menyuruh peserta didik memulai untuk membuat *mind mapping*. AYB berjalan memperhatikan setiap kelompok dan menanyakan kesulitan masing-masing kelompok. Peserta didik pun dengan antusias berdiskusi membuat *mind mapping* mereka terlihat sangat serius dalam

membuatnya ada yang sibuk membaca materi kemudian dirangkum, ada yang menulis rangkuman ada yang sibuk mewarna dan membuat pola dan ada pula yang sibuk sendiri dalam kelompok. Setelah itu AYB meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* dengan cara menghitung sesuai tanggal hari itu yaitu angka ganjil. Kelompok tujuh dipersilahkan maju dan membacakan hasil *mind mapping* mereka didepan kelas. Setelah mempresentasikan AYB memberikan pujian kepada kelompok yang sudah maju untuk membacakan dan memperlihatkan *mind mapping* AYB meminta peserta didik lain tepuk tangan. Berikutnya AYB memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, dan peserta didikpun bertanya dengan antusias sekitar materi yang dibahas hari itu.

Penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak membuat peserta didik antusias dalam menerima materi tersebut, terlihat mereka bersemangat dalam mengerjakan *mind mapping* serta mempresentasikannya.

Kegiatan inti pertemuan ketiga (Rabu, 21 Agustus 2019) AYB mengajarkan materi Asmal Husna Al-Fattah, waktu pembelajaran lebih pendek tidak seperti biasanya dikarenakan cuaca tidak mendukung yaitu kabut asap jadi jam pelajaran dipersingkat agar peserta didik dapat cepat pulang. AYB menjelaskan materi akan tetapi hanya sebentar karena sebelumnya AYB meminta peserta didik untuk membaca dirumah materi yang akan dipelajari. Peserta didik mendengarkan dengan baik penjelasan tersebut. Setelah penjelasan dirasa cukup AYB menanyakan kejelasan

peserta didik tentang materi yang disampaikan pada saat itu peserta didik tidak ada yang bertanya sehingga AYB menganggap mereka telah paham.

Selanjutnya AYB membagi siswa menjadi tujuh kelompok pembagian hari ini tetap berbeda dari kelompok minggu yang lalu dengan cara siswa disuruh berhitung dan berkumpul sesuai angka yang didapatnya, tidak memerlukan waktu lama peserta didik dengan cepat menemukan kelompoknya. Pada pertemuan ini AYB menjelaskan langkah-langkah *mind mapping*, setelah itu AYB mempersilahkan peserta didik untuk mengeluarkan kertas kosong dan pewarna yang pada pertemuan terdahulu telah disuruh membawa.

Selanjutnya AYB memandu siswa dalam pembuatan *mind mapping*. Siswa terlihat antusias membuat *mind mapping* pembagian tugas dalam menyelesaikan *mind mapping* terlihat dikerjakan secara sama-sama dengan kelompok masing-masing, ada yang menulis, mewarnai dan ada yang mencari rangkuman dari buku dan mengeluarkan pendapatnya. Setelah sampai pada waktu yang ditentukan. AYB meminta kelompok mana yang mau maju terlebih dahulu untuk mempresentasikannya. Waktu presentasi peserta didik yang diberikan kurang lebih 3 menit.

Dalam hal ini AYB selalu memandu peserta didik dalam pembuatan *mind mapping* dan pada setiap pertemuan AYB selalu meminta beberapa kelompok untuk maju mempresentasikannya, meskipun tidak

semua kelompok yang dapat maju mempresentasikan dikarenakan waktu yang terbatas.

Ketiga hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan AYB (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai) tentang pelaksanaan kegiatan inti sebagai berikut:

“Kegiatan inti jelaskan dulu materinya, tanyakan pada peserta didik materi yang baru dijelaskan setelah itu bagi dulu kelompoknya, biasanya biar mereka nggak milih-milih teman saya suruh berhitung dulu, baru cari kawannya yang pas diangka mana yang mereka sebutkan tadi. Tiap pertemuan pasti berbeda anggota kelompoknya. Kemudian saya bagi kertasnya dengan pewarna, itu waktu pertama menggunakan karena pensil warna yang saya bawa terbatas jadi untuk pertemuan selanjutnya saya suruh bawa masing-masing, terus saya menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping*, ya biasanya untuk memperlihatkan contohnya tampilkan gambarnya, kalau nggak ya dipapan tulis buat contoh, mereka saat membuat perlu diperhatikan juga setiap kelompoknya. Setelah mereka selesai membuat *mind mapping* saya minta perwakilan dari mereka mempresentasikannya”. (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai).

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 10.50 sampai dengan selesai) berikut tanggapannya MF:

“Iya ka dijelaskan dulu ka materinya terus ditanya apa kami paham setelah itu ibu membagi kami dalam beberapa kelompok ”. (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 10.50 sampai dengan selesai)

Diperkuat dengan pendapat SW menurutnya:

“Iya dijelaskan, dibuatkan contoh dipapan tulis oleh ibu dan dibantu kalo belum bisa membuatnya”. (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 10.50 sampai dengan selesai)

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang telah di observasi dan diwawancarai dengan AYB. Penjelasan observasi dan wawancara diatas dapat diperjelas dengan dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh AYB yaitu langkah-langkah dalam kegiatan inti sudah dilaksanakan.

Terkait dengan cara guru dalam membagi peserta didik dalam membuat kelompok dalam kegiatan inti hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dengan AYB (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai). Berikut tanggapan AYB:

“Dalam pembagian kelompok saya suruh mereka berhitung kemudian saya minta mereka mencari kawan sesuai dengan angka yang mereka sebutkan lalu saya suruh duduk sesuai dengan kelompoknya”. (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai)

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik FTR (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 11.10 WIB sampai selesai) sebagai berikut:

“Iya ka berhitung habis itu duduk dengan teman yang sama”

Diperkuat dengan pendapat MF:

“ya, benar ka kami dibuat kelompok dengan berhitung, nanti kami cari teman yang sama, setelah itu duduk berkelompok” (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka AYB telah melakukan pembagian kelompok dengan cara berhitung sesuai dengan hasil observasi.

Selanjutnya hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB

sampai selesai) pada kegiatan inti pada proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat diperkuat dengan wawancara dengan ibu AYB sebagai berikut:

“Keadaan mereka ya awal ketika pembagian kelompok ramai, Cuma setelah bertemu dengan kelompoknya dan dibagi kertas, pewarna dan di jelaskan mereka tertib sibuk dengan tugasnya. Aktiflah Meskipun masih ada suara-suara ramai tapi itu wajar diskusi, mereka berkreasi tapi tetap terkondisikan ada juga yang kebingungan ya saya bantu, berikan contoh lagi dipapan tulis, selebihnya terlihat aktif dan enak diatur mudah untuk diperhatikan karena masing-masing orang sibuk mengerjakan tugasnya ada yang membaca, mencari rangkuman untuk dituangkan dikertas ada yang mewarnai bila sudah selesai. Ya walaupun ada aja peserta didik yang masih suka melakukan kegiatannya sendiri tapi ya ditegurlah. Bila sudah sesuai batas waktu yang saya tentukan mereka harus berhenti mengerjakannya dan mengumpulkannya. Lalu saya minta kelompok yang siap untuk presentasi. Kadang apresiasi yang saya berikan kepada peserta yang maju berupa tepuk tangan dan kalimat pujian dan nasehat kepada kelompok yang belum berani maju hanya itu saja”. (Kamis 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik MF (Kamis, 29 Agustus 2019) sebagai berikut:

“Awal bagi kelompok rame ka, cari temen kelompoknya tapi habis tu kami sibuk mengerjakan ka, kami senang mengerjakan *mind mapping* dengan teman-teman” (Kamis, 29 Agustus 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan dalam kegiatan inti ini pernyataan AYB dan peserta didik saling berterkaitan.

3. Kegiatan akhir pembelajaran (penutup).

Hasi observasi kegiatan penutup pada pertemuan pertama (Rabu, 31 Juli 2019 pukul 07.00-08.10 WIB) AYB dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran hari ini, AYB melakukan evaluasi secara lisan

kepada peserta didik, kemudian memberitahukan materi selanjutnya yang akan dibahas. Guru juga meminta peserta didik untuk membawa pewarna tidak lupa juga guru memotivasi siswa dan memberikan nasehat. Setelah itu guru mengucapkan hamdalah kemudian salam dan ibu AYB keluar dari ruangan bersama dengan peneliti.

Hasil observasi kegiatan penutup (Rabu, 07 Agustus 2019) AYB menyimpulkan materi bersama dengan peserta didik melakukan evaluasi berupa tanya jawab secara lisan dengan peserta didik dan menanggapi hasil kerja peserta didik hari itu dan serta memberitahukan materi selanjutnya yang akan dibahas. AYB juga memberikan nasehat kepada peserta didik selanjutnya meminta peserta didik untuk membawa pewarna untuk keperluan minggu depan serta tidak lupa juga AYB memotivasi siswa. Bel tanda akhir pembelajaran telah berbunyi, guru mengucapkan hamdalah dilanjutkan mengucapkan salam selanjutnya keluar kelas diikuti oleh peneliti.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga (Rabu 28 Agustus 2019) AYB menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik dan melakukan evaluasi secara lisan dan menasehati peserta didik kemudian AYB menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam selanjutnya keluar kelas di ikuti oleh peneliti.

Ketiga hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan AYB (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai) tentang pelaksanaan kegiatan penutup sebagai berikut:

“Kalo pada kegiatan penutup saya bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dulu, setelah itu saya kalo cukup waktu ya ajukan pertanyaan evaluasilah pada pembelajaran hari itu secara lisan pada peserta didik. Kita beri dulu nasihat pada anak-anak langsung mengucapkan hamdalah dan salam”. (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai)

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran terlihat AYB telah melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik RB (Kamis, 29 Agustus 2019) sebagai berikut:

“iya ka, biasanya kami diberikan pertanyaan, terus siapa yang bisa angkat tangan, biasanya ibu ngasih nasehat” (Kamis, 29 Agustus 2019).

Diperkuat dengan pendapat MF:

“ Ya diakhir pembelajaran biasanya ibu bertanya dengan kami, kalo nggak ada yang tanya ibu guru yang nanya”. (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 11.10 WIB sampai selesai)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa AYB sudah melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya

Dalam pelaksanaan metode *mind mapping* pada proses belajar mengajar juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang juga akan mempengaruhi proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan AYB

terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *mind mapping* pada materi kalimat Thoyyibah dan Asmaul Husna kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya diantaranya adalah:

“Faktor pendukung itu diantaranya, adanya respon siswa terhadap metode yang digunakan dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Bahan yang digunakan juga mudah didapat. Selain itu adanya fasilitas dari sekolah seperti ruang kelas yang memadai, kursi meja yang tersedia, dan fasilitas seperti LCD dalam ruang kelas sehingga dapat digunakan sehingga membantu menjelaskan materi dan langkah-langkah membuat *mind mapping* dan menampilkan gambar *mind mapping* pada peserta didik. Kemudian dukungan dari sekolah dengan memberikan kebebasan bagi guru dalam menggunakan metode apapun yang dinilai guru cocok dalam melaksanakan pembelajaran”. (Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai)

Selanjutnya guru AYB menambahkan tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

“Adanya dari siswa itu sendiri yaitu adanya siswa yang masih belum paham dan tidak bekerja dalam kelompok, dimana mereka mempunyai perbedaan individual baik dalam kecerdasannya watak ataupun dalam kehidupan sehari-harinya. sehingga menjadi faktor dalam menggunakan metode ini dan terkadang terbatas oleh waktu”. Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB sampai selesai)

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* faktor yang mendukung yaitu, adanya dukungan dari sekolah dalam memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan guru ajarkan. Bahan-bahan yang diperlukan dalam menggunakan metode *mind mapping* ini juga mudah didapat seperti kertas kosong dan pewarna. Faktor pendukung lainnya adalah adanya fasilitas dari sekolah yaitu ruang kelas, meja kursi dan adanya LCD dalam ruang kelas

sehingga dapat digunakan oleh guru dalam membantu menjelaskan materi dan langkah-langkah membuat *mind mapping* dan menampilkan gambar *mind mapping* pada peserta didik. Kemudian adanya respon positif dari para siswa terhadap metode yang dilaksanakan oleh guru AYB dalam pelajaran Akidah Akhlak pada materi kalimat Toyyibah dan Asmaul husna.

Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam penggunaan metode *mind mapping* adalah ada beberapa siswa yang tidak bekerja dalam kelompok dan ada beberapa siswa yang masih belum bisa memahami materi karena kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Hasil dari observasi dan wawancara tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *mind mapping*. Faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas dari sekolah yaitu ruang kelas, meja kursi dan adanya LCD dalam ruangan untuk membantu guru dalam menjelaskan pembelajaran dan memudahkan siswa menerima pembelajaran serta memudahkan guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping* dengan menampilkan di LCD dan siswa menjadi jelas melihat contoh *mind mapping*. Faktor pendukung lainnya adalah benda atau bahan yang digunakan mudah didapat seperti kertas kosong dan pensil warna atau spidol warna yang dipakai dalam membuat *mind mapping*. Motivasi dari peserta didik itu sendiri dalam menerima materi.

Faktor penghambat dalam penggunaan metode *mind mapping* adalah adanya ketidakcocokan antar siswa dengan teman sekelompoknya dan kurang aktifnya peserta didik dalam kelompok dan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.

B. Pembahasan

1. Perencanaan penggunaan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya.

Hasil wawancara dan dokumentasi terkait dengan pembuatan silabus pendidik tidak melakukan penyusunan silabus, pendidik mengikuti dari dinas pusat yang telah disediakan. Guru hanya bertugas dan bertanggung jawab untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut dapat dilihat pada dokumentasi yang telah diberikan berupa silabus, silabus tersebut telah memuat semua komponen silabus

Berdasarkan dari data observasi dan dokumentasi peneliti menemukan komponen silabus pada umumnya hal ini berdasarkan teori Rusman(2015:4) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran tema tertentu yang mencakup standar kompetensi kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Selanjutnya hasil wawancara dan dokumentasi terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidik melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pendidik membuat perencanaan berdasarkan silabus yang telah tersedia, kemudian pendidik menelaah dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mengubah pada langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan dan fasilitas di sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam

rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah benar mengikuti komponen-komponen RPP.

Hal tersebut sejalan dengan Rusman (2015:77) Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar langkah-langkah pembelajaran dan mencantumkan penilaian.

2. Pelaksanaan penggunaan metode *Mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya.

1. Proses pembelajaran Akidah Akhlak

a. Kegiatan pendahuluan

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian peneliti yaitu AYB yang mengajar di kelas VB mata pelajaran Akidah Akhlak, AYB sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun ada langkah yang tidak terlaksana yaitu pada pertemuan kedua pendidik tidak melakukan apersepsi atau mengaitkan materi yang akan dipelajari saat itu.

Hal ini sejalan dengan teori Trianto (2011:217) mengenai proses pembelajaran pada kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan inti sudah dilaksanakan AYB dengan baik menggunakan metode yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, meskipun masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan ada langkah pembelajaran yang terlewatkan yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya hal ini mungkin disebabkan terbatas oleh waktu.

Hal tersebut sejalan dengan Daryanto (59:2014) menjelaskan, bahwa “kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diberikan meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi”.

Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Prastowo (386-389 :2013) dalam kegiatan pembelajaran terkadang juga diperlukan latihan. Latihan yang dilakukan oleh siswa diikuti dengan bimbingan dan koreksi atas kesalahan yang dibuatnya, serta petunjuk cara memperbaikinya dari guru.

Latihan ini diulang seperlunya hingga siswa dapat menyelesaikannya dengan benar tanpa bantuan guru.

c. Kegiatan Penutup

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan penutup AYB melaksanakan kegiatan penutup sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti bersama-sama menyimpulkan pembelajaran memberikan evaluasi, menyampaikan pertemuan selanjutnya, memotivasi dan memberi nasehat kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan AYB yaitu bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran, mengevaluasi secara lisan maupun tulisan, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Sejalan dengan Rusman (2016:13) dalam kegiatan penutup guru harus memperhatikan hal-hal seperti bersama-sama dengan peserta didik dan/ atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran. Melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konsling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya

Faktor pendukung ataupun penghambat dalam suatu penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak akan terlepas begitu saja, karena faktor tersebutlah yang juga dapat menentukan pelaksanaan metode tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil atau tidak. aktor-faktor tersebut menurut Ngalim Purwanto dalam Sardiman (200:89) dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal adalah dari individu itu sendiri dan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yaitu diluar individu itu sendiri seperti guru dan cara mengajar, alat pembelajaran, motivasi sosial dan lingkungan serta kesempatan.

Penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi kalimat Thoyyibah dan Asmaul Husna di MIS Al-Jihad Palangka Raya oleh AYB tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mendukung dari penggunaan metode *mind mapping* yaitu secara eksternal adanya dukungan dari sekolah dalam memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Kemudian secara internal adanya peran positif dari peserta didik terhadap metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta peralatan yang diperlukan dalam penggunaan metode *mind mapping* ini mudah didapat, selain itu adanya fasilitas dari sekolah yaitu adanya ruang

kelas, meja kursi dan LCD dalam ruangan kelas sehingga dapat membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam penggunaan metode *mind mapping* yaitu dari faktor internal adanya dari peserta didik itu sendiri yaitu terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan bekerja dalam kelompoknya saat membuat *mind mapping*. Faktor penghambat kedua adalah ada beberapa siswa yang masih kurang memahami materi karena kemampuan siswa yang berbeda-beda.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan metode *mind mapp* pada mata pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Al-Jihad Palangka Raya adalah pada tahap perencanaannya menyediakan kertas kosong dan pewarna, materi, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencantumkan metode *mind mapping*.
2. Pelaksanaan penggunaan metode *mind mapp* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VB dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga langkah yang sudah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti yaitu guru menjelaskan kepada peserta didik langkah-langkah metode *mind mapping*, kemudian memintanya maju mempresentasikannya dan melakukan kegiatan penutup yaitu menyimpulkan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode *mind mapping* adalah faktor internal yaitu minat dan motivasi peserta didik, dari segi eksternal asilitas dari sekolah yang memadai, adanya kebebasan dari sekolah untuk menggunakan metode dan bahan yang digunakan mudah

diperoleh. Faktor penghambatnya adalah ada beberapa peserta didik yang tidak bekerja sama dalam kelompok dan terbatasnya waktu yang disediakan.

B. Saran

1. Kepada guru Akidah Akhlak, tetaplah bersemangat dan terus meningkatkan kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *mind mapp*, dan menjadikan metode ini sebagai metode variasi dari metode-metode yang sudah digunakan sebelumnya.
2. Kepada para peserta didik diharapkan agar lebih bersemangat dan lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *mind mapp*.
3. kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian lbih mendalam tentang permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrianti,2018. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Alauddin.
- Arikunto,Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Pt Reneka Cipta.
- Abdullah, Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Altabany, Trianto Ibnu Badar.2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Bahrudinsyah,2017, *AJAIB:Aku Jadi Anak Islam Berkarakter*, Greenery, Palangka Raya, Kalteng.
- Buzen, Tony.2012. *Buku Pintar Mind Map*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiyanto Agus krisno, 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Penerbitan.
- Bakir, Suyoto & Sigit Suyanto 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam Centre
- Cahya Ningsih, Wulan 2015. *Pengaruh Sistem Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Pemerolehan Belajar IPS V SDN 11 Pontianak* skripsi tidak diterbitkan Kalbar: Pontianak
- Departemen pendidikan nasional 2008. *Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa* Jakarta: PT Graedia Pustaka Utama
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung:J-Art
- Helmawati,2016, *Pendidikan sebagai Model*, PT Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Ibrahim,2015 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Isnaeni, Yulinda 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Bandarlampung

- J. Moleong, Lexy 2015 *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Khuluqo Ihsana El, 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas Dalam Proses Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khalimi, 2009. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI
- Majid, Abdul. 2014 *pembelajaran tematik terpadu* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahrus, 2012 *Aqidah* Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI lt.8 Jl. Lapangan Banteng Barat Mo. 3-4 Jakarta Pusat 10701
- Mulyana, Debby. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pradigma Baru ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin dkk 2016 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:PT RajaGrafindo.
- Prastowo, Andi.2015 *Pembelajara Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah / Madrasah Teori, Aplikasi, Dan Riset Terkait* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Puti Chandramica, Friezsyia 2017. *Pengaruh penerapan model pembelajaran mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS pada siswa kelas IV SD 2 Gunung Terang Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan lampung:Bandarlampung.
- Suprihatingrum, Jamil 2014 *Strategi pembelajaran Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya ,Wina 2013 *Strategi Pembelajaran Berorensi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana .
- Sugiyono,2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Siregar, Eveline dkk. *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tim penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya:IAIN Palangka Raya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.2012.Bandung:Citra Umbara

